

Integritas Laporan Keuangan Dilihat Dari *Intellectual Capital* Dan *Leverage*

Budiman K¹⁾, Muhammad Rivandi²⁾

^{1,2)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

budimank1611@gmail.com

ABSTRACT

The information in the submitted financial reports must be relevant and reliable so that the decisions taken by investors are not biased, so that the financial statements have integrity. The aim of this research is to examine the effect of Intellectual Capital and leverage on the Integrity of Financial Statements in transportation sector companies. The population used in this study are transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2021. The research sample consisted of 11 companies selected using the Purposive Sampling technique and 3 years of observation. The research method uses the Panel Regression method. The results show that Intellectual Capital has no effect on the Integrity of Financial Statements and leverage has a positive and significant effect on the Integrity of Financial Statements

Keywords: *Financial Statement Integrity, Intellectual Capital, leverage.*

Detail Artikel:

Disubmit : 01 April 2023

Disetujui : 19 Mei 2023

DOI:10.31575/jp.v7i1.460

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan dunia usaha sudah semakin pesat, hal ini disebabkan karena adanya perubahan kondisi dan situasi pasar serta perekonomian yang semakin berkembang, teknologi semakin berubah dan pesaing baru dalam bisnis bermunculan. Setiap pelaku usaha dituntut untuk mampu melihat peluang dan tantangan dalam pengembangan usaha ke arah yang lebih luas dengan meningkatkan produktifitas dan efisiensi yang tinggi agar perusahaan tetap eksis, tumbuh dan berkembang. Adanya perdagangan bebas yang menciptakan struktur ekonomi global menyebabkan arus lalu lintas, barang, jasa, modal dan tenaga kerja dapat berpindah dari satu negara ke negara lain tanpa adanya batasan dan rintangan. Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran paradigma dari sistem ekonomi klasik menjadi sistem ekonomi baru. Pada sistem ekonomi klasik, produktivitas dihasilkan melalui proses manajemen dan teknologi yang merupakan kombinasi dari sumber daya alam, uang dan sumber daya manusia, sedangkan pada sistem ekonomi baru, produktivitas tumbuh dari kemampuan mendidik tenaga kerja dalam memperoleh kecakapan baru berdasarkan pengetahuan (Silalahi, 2018).

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk mencari cara agar dapat terus bertahan dalam menjalankan bisnisnya guna meningkatkan produktivitas. Perubahan paradigma tersebut menyebabkan timbulnya perubahan paradigma

dalam pelaporan akuntansi, manajer keuangan dituntut untuk senantiasa terbiasa dengan segala perubahan kondisi dan kebutuhan manusia yang sedang berkembang tiap saat (Silalahi, 2018). Perkembangan perusahaan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen mampu mengolah sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan. Hal tersebut dapat menarik perhatian investor terhadap perusahaan dimata pasar. Investor yang menanamkan modalnya kepada satu perusahaan pastinya mengharapkan adanya pengembalian investasi. Laporan keuangan yang berkualitas adalah salah satu daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memperkenalkan secara tepat dan hati-hati dalam mengungkapkan data asli agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dan tidak membuat para investor menjadi ragu dalam menanamkan modalnya (Hanif, 2021).

Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang. Maksudnya adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali (Rivandi, 2023). Laporan keuangan adalah laporan mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan serta perubahan kondisi keuangan pada perusahaan (Santoso & Andarsari, 2022). Informasi pada laporan keuangan yang disampaikan harus relevan dan *reliable* agar keputusan yang diambil oleh para investor tidak bias, sehingga laporan keuangan tersebut memiliki integritas (Hardiningsih, 2010). Laporan keuangan dapat berperan sebagai mekanisme untuk menyelesaikan permasalahan dalam suatu perusahaan yang dipakai untuk berkomunikasi antar manajemen terhadap pihak luar perusahaan selama periode tertentu (Lubis, 2018). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan termasuk aktivitas keuangan perusahaan, yang akan berguna dan berharga bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan (Febriyantri, 2020).

Perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang berintegritas untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan. Kemajuan dunia yang tidak pasti dapat meningkatkan ketidakjujuran pembukuan, termasuk perusahaan besar, maka perusahaan harus memperkenalkan laporan keuangan yang asli dan benar adanya. Menampilkan laporan keuangan adalah jenis tanggung jawab masing-masing perusahaan kepada investor dan pendukung keuangan. Motivasi dibalik laporan keuangan adalah untuk memberikan data tentang posisi keuangan, pelaksanaan keuangan, dan perubahan situasi keuangan suatu perusahaan yang membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Data laporan keuangan harus dibuat secara efektif dan bebas dari kebohongan untuk memenuhi kapasitasnya sebagai alasan dinamis bagi individu yang berinvestasi. Maka dari itu, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi (Lubis, Fujianti, & Amyulianthy, 2018).

Integritas laporan keuangan yaitu semua informasi yang disampaikan pada laporan tersebut harus sesuai dengan keadaan sebenarnya karena akan dipertanggungjawabkan, tetapi masih banyak laporan keuangan yang dimanipulasi sehingga tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setiap tahunnya telah terjadi kasus manipulasi di beberapa perusahaan maupun beberapa organisasi. Kasus PT. Garuda Indonesia (Persero) pada tahun 2019 merupakan salah satu contoh kasus tersebut di Indonesia. Menurut CNN Indonesia pada Selasa, 30 April 2019 lalu, Garuda Indonesia mengalami kisruh terkait laporan keuangannya. Dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) yang berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada tahun 2018, berbanding terbalik dengan tahun 2017 yang merugi US\$216,58 juta, sehingga menuai polemik. Hal ini disebabkan oleh penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kaidah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 23 dimana manajemen PT Garuda Indonesia mengakui pendapatan, padahal uang tersebut masih dalam bentuk piutang, hal ini terungkapnya ketidakjujuran PT. Garuda Indonesia dalam melaporkan laporan keuangannya (Wahyuni, 2022).

Fenomena di atas menunjukkan terjadinya manipulasi informasi akuntansi yang mengindikasikan adanya kegagalan dari integritas laporan keuangan. Apabila tidak ditanggapi dengan serius, maka hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan di hadapan publik. Dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan berbagai variabel yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan (Saad & Abdillah, 2019).

Penelitian ini berpijak pada penelitian yang dilakukan Palebangan, (2021). Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada pengukuran variabel integritas laporan keuangan yang diteliti oleh Rivandi dan Hanif, (2021) menggunakan rumus konservatisme dengan objek penelitian perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019-2021. Peneliti memilih perusahaan sektor transportasi karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang mendorong peningkatan laju perekonomian dan aktivitas produksi. Hubungan antara sektor transportasi dengan sektor ekonomi yaitu sektor transportasi akan mengikuti perkembangan perdagangan (*transport follows trade*). berikutnya yaitu dengan berkembangnya sektor transportasi akan menciptakan *demand* bagi sektor transportasi itu sendiri dalam bentuk investasi sarana maupun prasarana.

Intellectual Capital merupakan aset tak berwujud berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing suatu perusahaan. (Wardani, 2016). Untuk mengoptimalkan *Intellectual Capital* diperlukan CE (*Capital Employee*) karena merupakan hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. HCE (*Human Capital*) karena merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu perusahaan, serta SCE (*Structural Capital*) karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan dapat menghasilkan kinerja intelektual yang optimal sehingga dapat memberikan value added guna meningkatkan produktivitas perusahaan (Firmansyah, 2009).

Leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Reza, Yuliniar, & Simarmata, 2020). Perusahaan dapat menggunakan hutang *leverage* untuk mendapatkan modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Rivandi & Gustiyani, 2021). Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin tinggi juga resiko perusahaan. Hal ini dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan, sehingga mempengaruhi integritas laporan keuangan (Wahyuni, 2022).

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang dipakai penulis adalah data panel. Peneliti memakai data panel karena data yang peneliti angkat terdiri atas beberapa objek dalam beberapa periode waktu. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan diperoleh melalui situs otoritas Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs-situs terkait lainnya sebagai bahan pertimbangan penulisan yang diidentifikasi dengan isu penelitian baik di media cetak maupun elektronik.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2019 – 2021. 2) Perusahaan sektor transportasi yang mempunyai laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) tahun periode 2019 – 2021. 3) Perusahaan sektor transportasi yang menggunakan satuan mata uang Rupiah (Rp) tahun periode 2019 – 2021. 4) Perusahaan sektor transportasi yang mengalami laba secara berturut-turut tahun periode 2019 – 2021.

Tabel 1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2019 – 2021	42
2	Perusahaan sektor transportasi yang tidak mempunyai laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) tahun periode 2019-2021.	(4)
3	Perusahaan sektor transportasi yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah (Rp) tahun periode 2019 – 2021	(15)
4	Perusahaan sektor transportasi yang tidak mengalami laba secara berturut-turut tahun periode 2019 – 2021.	(12)
	Jumlah sampel	11
	Periode Observasi	3
	Jumlah Data Observasi (11 x 3)	33

Jumlah perusahaan sampel berdasarkan kriteria sampel adalah 11 dengan tahun penelitian selama 3 tahun (2019-2021) dan jumlah data akhir yang digunakan pada penelitian ini adalah 33 data.

Definisi Operasional

Tabel 2
Defenisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1.	Integritas laporan keuangan	Tingkat kebenaran dan kejujuran informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan	ILK = NIit – CFOit Keterangan : ILK= Integritas Laporan Keuangan NIit = Laba Bersih Tahun Berjalan CFOit = Arus Kas Tahun Berjalan VAIC = HCE + SCE + CEE	(Rivandi & Hanif, 2021)
2.	<i>Intellectual capital</i>	Salah satu aset tidak berwujud berbasis ilmu pengetahuan (<i>knowledge asset</i>) yang dimiliki perusahaan.	Keterangan : VAIC= <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> HCE = <i>Human Capital Efficiency</i> SCE = <i>Structural Capital Efficiency</i> CEE = <i>Capital Employee Efficiency</i>	(Palebangan, 2021)
3.	<i>Leverage</i>	Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> , yakni besarnya proporsi utang dalam total ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan	$DER = \frac{TU}{TE}$ Keterangan : DER= <i>Debt to Equity Ratio</i> TU = Total Utang TE = Total Ekuitas	(Reza et al., 2020)

Teknik Analisis Data

Uji Pemilihan Model

Common Effect Model

Pada model *common effect model* (CEM), seluruh data digabungkan tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian sehingga data yang digunakan lebih bersifat *cross section* (Rivandi, 2022)

Fixed Effect Model

Salah satu cara untuk memperhatikan heterogenitas unit *cross election* pada model regresi data panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap unit *cross election* tetapi masih mengasumsikan *slope* konstan (Rivandi & Putra, 2021).

Random Effect Model

Estimasi *Random Effect Model* (REM) ini diasumsikan bahwa efek individu bersifat random untuk setiap unit *cross election*. Model REM mengasumsikan bahwa setiap model mempunyai perbedaan intersepsi (Rivandi & Putra, 2021).

Uji Kecocokan Model

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih kedua model diantara model *common effect* dan model *fixed effect*. Anggapan bahwa setiap unit *section* memiliki perilaku yang sama. Dimana, H_0 : Model menggunakan pendekatan *common effect* model, H_a : Model menggunakan pendekatan *fixed effect* model. Jika nilai prob pada lintas segmen *Chi-kuadrat* lebih kecil dari tingkat *alpha* (α) ($0,000 < 0,05$), ini berarti bahwa model *Fixed Effect* lebih baik digunakan daripada model *Common Effect* dan yang lainnya. sebaliknya jika segmen silang *Chi-kuadrat* lebih sederhana. dari tingkat *alpha* (α) ($0,000 > 0,05$), menyiratkan bahwa model *Common Effect* lebih baik digunakan dari pada model *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *fixed effect* atau model *random effect* yang tepat digunakan sebagai model regresi data panel. Dimana, H_a : Model menggunakan pendekatan *random effect* model, H_0 : Model menggunakan pendekatan *fixed effect* model. Jika nilai kemungkinan lebih besar dari 0,05, itu berarti bahwa H_0 ditolak, H_a diterima, maka pada saat itu model yang terbaik adalah *random effect* model . Jika nilai kemungkinan lebih kecil dari 0,05, ini berarti bahwa H_0 diterima, H_a ditolak, maka model yang dipilih adalah *fixed effect* model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memutuskan apakah dalam model *relaps*, variabel dependen dan faktor bebas disebarluaskan secara teratur atau tidak. Pengujian diselesaikan dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera*. Untuk melihat apakah sisanya biasa atau tidak, hanya dengan membandingkan nilai kemungkinan penghitungan JB (*Jarque-Bera*) dengan derajat alfa 0,05. Pada saat *Prob.* Cek JB dari 0,05 maka sisanya disebarluaskan secara berkala dan jika lebih kecil dari 0,05 maka sisanya biasanya tidak dialokasikan. (Mansuri, 2016)

Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian, selain itu analisis regresi data panel juga digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan : Y : Integritas Laporan Keuangan, α : Konstanta, $\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi, X_1 : *Intellectual*, $Capital$, X_2 : *Leverage*, dan e : Error.

HASIL
Uji Pemilihan Model
Uji Chow

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,554371	(10,20)	0,0076
Cross-section Chi-square	33,707457	10	0,0002

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views9 2023

Berdasarkan table 3 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar $0,0002 < 0,05$ sehingga hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *fixed efect model* lebih tepat digunakan dari pada *common efect model* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui Uji *Hausman*.

Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,424929	2	0,8086

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views9 2023

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross- section random* sebesar $0,8086 > 0,05$ sehingga hasil uji menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan model yang layak adalah *Random Effect Model (REM)* dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Tabel 5
Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Koefisien	T-Statistic	Probabilitas
C	21,311	8,451	0,001
<i>Log Intellectual Capital</i>	1,404	0,848	0,444
<i>Log Leverage</i>	1,330	3,066	0,037

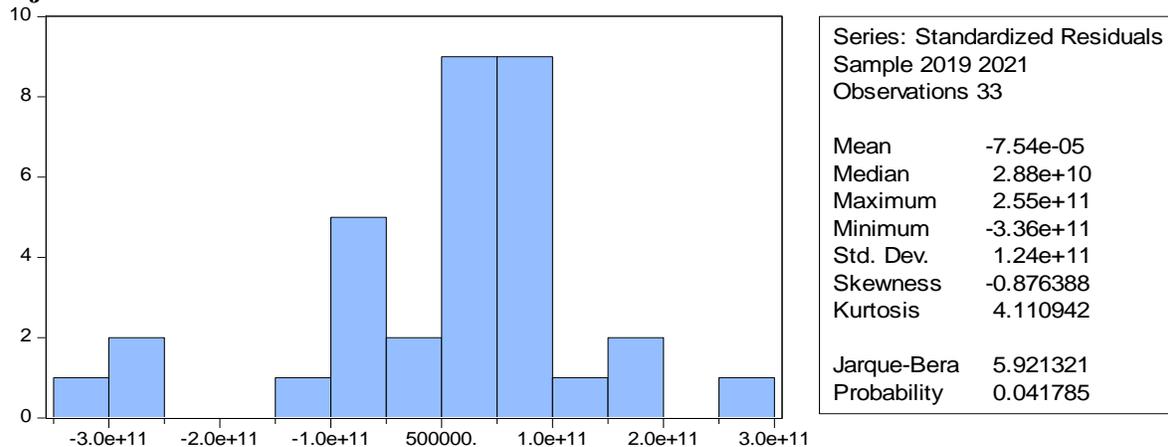
Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan *E-views9* 2023

Berdasarkan hasil menggunakan *Random Effect Model* didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 21,311 + 1,404X_{1it} + 1,330X_{2it}$$

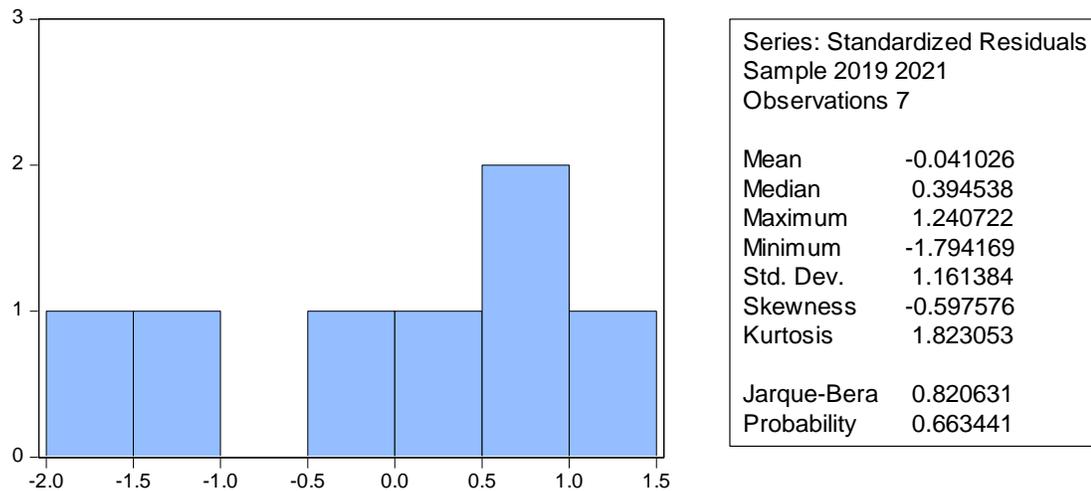
Dari persamaan tersebut diperoleh konstanta bernilai positif sebesar 21,311 yang artinya jika *Intellectual Capital* dan *Leverage* mengalami peningkatan sebesar Rp. 1 maka integritas laporan keuangan perusahaan sektor transportasi mengalami kenaikan sebesar 21,311 jika *Intellectual Capital* dan *Leverage* dianggap tetap atau sama dengan 0. *Intellectual Capital* bernilai positif sebesar 1,404 artinya apabila *Intellectual Capital* mengalami peningkatan sebesar Rp. 1 maka integritas laporan keuangan perusahaan sektor transportasi akan mengalami peningkatan sebesar 1,404 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan. *Leverage* bernilai positif sebesar 1,330 artinya apabila *Leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 X maka integritas laporan keuangan perusahaan sektor transportasi akan mengalami peningkatan sebesar 1,330 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Hasil analisis metode *jarque-Bera* menunjukkan bahwa nilai *probability* diperoleh sebesar 0,041785 dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05 maka diperoleh hasil (0,041785 < 0,05), dengan demikian pengujian normalitas ini ditolak karena data berdistribusikan tidak normal maka perlu dilakukan penyembuhan data dengan mengubah data tersebut menjadi logaritma natural. Setelah pengolahan data statistik menggunakan logaritma natural diperoleh hasil sebagai berikut ini :



Gambar 2 Uji Normalitas setelah penyembuhan data

Hasil Uji *Jarque-Bera* setelah dilakukan penyembuhan data dengan menggunakan logaritma natural terlihat bahwa nilai *Jarque-Bera* menunjukkan nilai *probability* adalah ($0,663441 \geq 0,05$), dengan demikian pengujian normalitas telah diterima karena data terdistribusi normal, yang artinya variabel *Intellectual Capital*, *Leverage* dan integritas laporan keuangan telah terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
<i>Intellectual Capital</i>	1,404	0,848	1,69726	0,444	0,05	H1 Ditolak
<i>Leverage</i>	1,330	3,066	1,69726	0,037	0,05	H2 Diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-views9 2023

Uji t terhadap variabel *Intellectual Capital* diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0,848 < t_{\text{tabel}}$ $1,697$ dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan $0,05$ sebesar $0,444 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Sektor Transportasi* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019-2021.

Uji t terhadap variable *leverage* diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $3,066 > t_{\text{tabel}}$ $1,697$ dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan $0,05$ sebesar $0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Sektor Transportasi* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019-2021.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis regresi data panel dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini berarti *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* bukan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi *konservatisme* akuntansi dalam integritas laporan keuangan perusahaan. Selain itu investor hanya berharap investasi yang mereka tanamkan didalam perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Hal ini akan mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian deviden tinggi, maka penerapan integritas laporan keuangan kurang dapat dipengaruhi oleh *Intellectual Capital*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suzan & Putri, 2022) bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena dari 36 data observasi, 24 data tidak mengungkapkan *intellectual capital*. Pada kenyataannya pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih rendah meskipun telah ditetapkan dalam PSAK No. 19 (Revisi 2000). Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran perusahaan Indonesia terhadap pentingnya *intellectual capital* dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan kompetitif, dan *stakeholder value* (Wardhani, 2010).

Seperti yang diketahui perusahaan sektor transportasi pada periode tahun 2019-2021 sedang mengalami penurunan pendapatan, meningkatnya kasus covid-19 dan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat banyak perusahaan sektor transportasi banyak mengalami kerugian. Karena pada penelitian ini penilaian *intellectual capital* berbasis moneter dengan perhitungan *Value Added intellectual capital* (VAIC) yang didapatkan dari total pendapatan perusahaan dan beban usaha, maka dari itu *intellectual capital* pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis regresi data panel dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi membuat perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan secara penuh dan berintegritas agar tidak menimbulkan asimetri informasi kepada pengguna laporan keuangan dan juga memberikan sinyal positif bagi para investor ataupun calon investor.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh Palebangan et al.,(2021), dan (Sagala, 2020), bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti manajemen telah berhasil mengelola utangnya dan berhasil meyakinkan investor melalui rencana bisnis dan prospek perusahaan dimasa mendatang dan *leverage* yang tinggi membuat perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan secara penuh dan berintegritas.

Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi secara ekonomi dapat menunjukkan beberapa hal. Pertama adalah bahwa perusahaan dapat secara efisien menggunakan pembiayaan dari eksternal untuk meningkatkan nilai dan kekayaan pemegang saham. Kedua adalah bahwa kreditur meyakini rencana bisnis dan prospek perusahaan di

masa mendatang dengan memberikan pinjaman dengan jumlah yang relatif besar (Situmeang, 2014). Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas.

Menurut (Untari, 2010) tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan dengan tingkat *leverage* (*debt to equity ratio*) yang tinggi menunjukkan total hutang yang semakin besar dibanding dengan total ekuitas sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditor. Menurut (Darwis, 2009) teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal leboh tinggi. Begitu pun menurut (Febrina dan Suaryana, 2011) perusahaan yang beresiko tinggi akan berusaha untuk meyakinkan kreditor dengan pengungkapan informasi yang lebih detail dan berintegritas agar tidak menimbulkan asimetri informasi kepada pengguna laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *intellectual capital* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019-2021 dan dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* bukan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam integritas laporan keuangan perusahaan. 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019-2021, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi membuat perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan secara penuh dan berintegritas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Firmansyah, R. (2009). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45 Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007)*. Universitas Negeri Semarang.
- Hanif. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institutional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun Periode 2018-2020*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Kbp.”
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akutansi*, 2(1), 61–76.
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ultima Accounting*, 10(2), 138–149.
- Mansuri. (2016). *Modul Pratikum Eviews Analisis Regresi Linear Berganda Menggunakan Eviews*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.
- Palebangan, I. V. P. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding Of Management*, 8(6), 8270–8278.
- Reza, M. K., Yuliniar, & Simarmata, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Leverage Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Rivandi. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Pada Kelompok Tani Peternak Lebah Trigona, Kuranji, Padang, 2(2), 673–678.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Lilmu Manajemen*, 14(1), 1–16.
- Sagala, G. M. . (2020). Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia Unimed*, Vol : 8, N.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Silalahi, E. M. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Barat.
- Suzan, L., & Putri, A. R. (2022). The Effect Of Gender Diversity , Profitability , And Leverage On Intellectual Capital Disclosure (Study Of Banking Companies Listed In Indonesian Stock Exchange 2017-2020 Period).
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Kualitas Audit

Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten Bumn, (Jurnal Akuntansi Bisnis Vol.15 (No.1) : Hal.61-73 Th. 2022).

Wardani, R. K. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi Uniba Surakarta*, (September), 125–138.

